

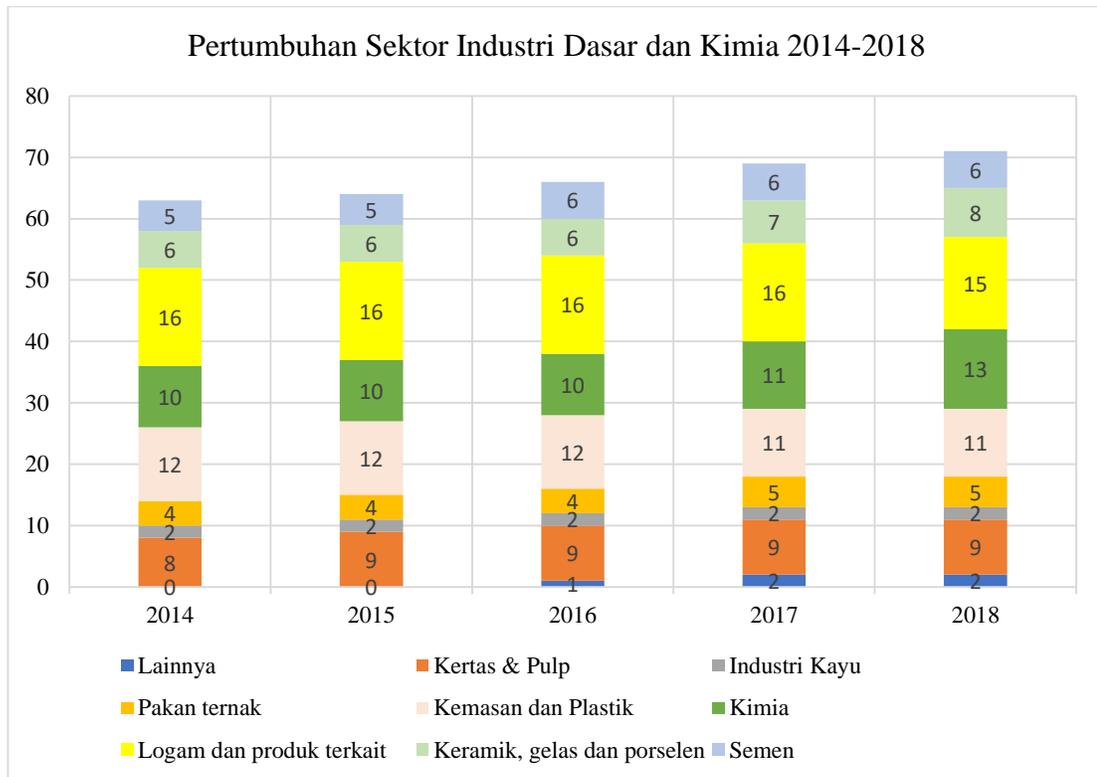
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri dasar dan kimia adalah salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Industri ini menghasilkan beberapa produk bahan dasar non-migas yang selanjutnya akan diolah kembali menjadi produk jadi. Sektor industri dasar dan kimia memiliki beberapa subsektor didalamnya yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, gelas dan porselen, sub sektor logam, sub sektor bahan kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor industri kayu, sub sektor kertas dan pulp dan sub sektor lainnya.

Tabel 1. 1

Pertumbuhan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2014-2018



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.1 terlihat, setiap tahunnya dalam periode 2014-2018 jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Meskipun setiap subsektor mengalami perubahan yang berbeda-beda. Terjadinya kenaikan jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *go public*, menunjukkan pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang meningkat.

Berdasarkan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 industri dasar dan kimia menjadi sektor paling bertumbuh yang mengalami kenaikan saham sebesar 24,01%. Kemudian disusul oleh sektor pertambangan sebesar 11,45% dan sektor keuangan sebesar 3,05%. Pertumbuhan saham yang meningkat menunjukkan besarnya kepercayaan investor terhadap sektor industri dasar dan kimia. Selain itu perkembangan saham ini menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia menjadi sektor yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut adalah data mengenai kinerja indeks sektoral Bursa Efek Indonesia tahun 2018:

Tabel 1. 2

Kinerja Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

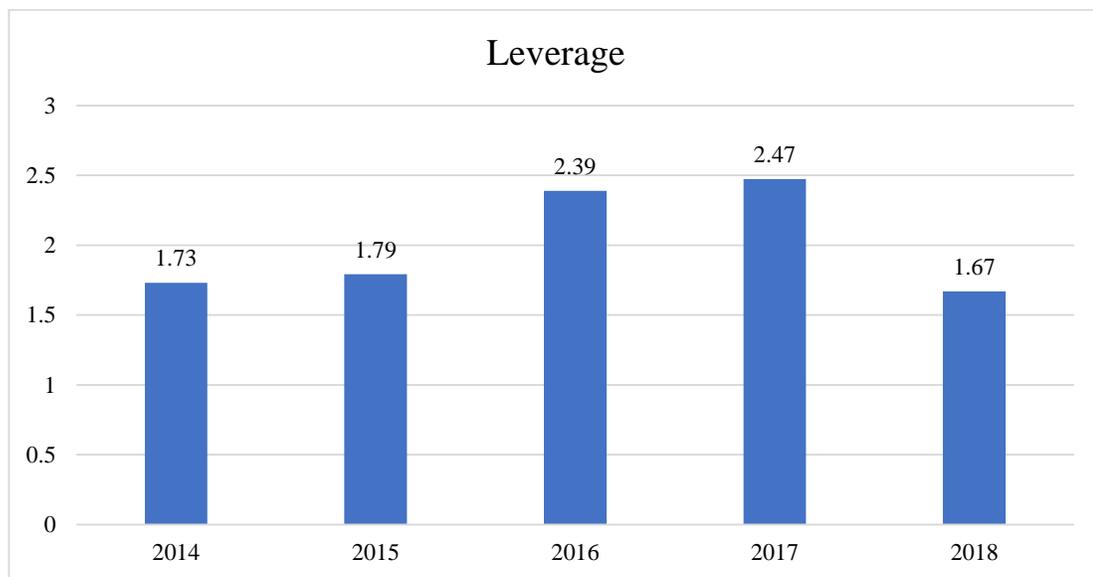
Sektor	Kinerja Saham (Ytd)
Industri Dasar dan Kimia	24,01 %
Pertambangan	11,45 %
Keuangan	3,05 %
Aneka Industri	0,96%
Manufaktur	-1,34%
Pertanian	-3,21%
Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	-9,64%
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	-10,09%
Industri Barang dan Konsumer	-10,21%
Perdagangan, Jasa dan Investasi	-14,94%

Sumber: Indonesia Stock Exchange Statistics (2018)

Meningkatnya pertumbuhan saham dan kepercayaan investor terhadap industri dasar dan kimia masih terdapat risiko keuangan yang dihadapi oleh industri tersebut, hal ini bisa terlihat dari rasio *leverage* yang cukup tinggi dan berfluktuatif. Tingginya *leverage* menunjukkan risiko keuangan yang cukup besar, dikarenakan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari kreditur yang tinggi. Berikut ini adalah tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh industri dasar dan kimia periode 2014-2018 dalam tabel 1.3:

Tabel 1. 3

Risiko Keuangan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Periode 2014-2018



Sumber: Data yang diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat terlihat jika sektor industri dasar dan kimia memiliki tingkat utang yang cukup tinggi dan melebihi modal yang dimilikinya. Hal ini terdapat risiko terhadap perusahaan untuk dilikuidasi apabila manajemen tidak mengambil kebijakan yang tepat. Kebijakan yang kurang tepat tersebut, dapat mengarah pada manajemen laba. Adanya indikasi yang dapat mengarah terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh sektor industri dasar dan kimia maka perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen laba pada periode 2014-2018.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) menyebutkan, jika laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi bagi para investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Karakteristik laporan keuangan haruslah relevan, informasi yang terkandung didalamnya dapat memberikan ketegasan, kesesuaian yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan harus dapat dipercaya, informasi yang diberikan haruslah akurat, dapat diuji, dapat dimengerti, memiliki daya banding dan terbebas dari salah saji yang material.

National Association of Certified Fraud Examiners menyatakan bahwa manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Dalam teori keagenan (*agency theory*) praktik manajemen laba terjadi karena tidak adanya keselarasan tujuan yang terjadi antara pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dengan pihak manajemen.

PT.Semen Indonesia.Tbk pada tahun 2018 melakukan *restatement* laporan keuangan tahun 2017. Hal ini dikarenakan PT.Semen Indonesia Tbk mencatatkan akun beban yang terlalu rendah dari yang seharusnya. Adanya perubahan dalam akun beban mengakibatkan laba bersih perusahaan turun sebesar Rp 393,02 miliar. Sebelumnya perusahaan mencatatkan beban umum dan administrasi sebesar Rp 2,42 triliun namun pada tahun 2018 dilakukan penyesuaian menjadi Rp 2,91 triliun. Selain itu, perusahaan juga melakukan perubahan terhadap akun beban gaji dan munculkan elemen beban tambahan lain, yaitu beban imbalan pasca kerja sebesar Rp 498,17 miliar. Perubahan laporan keuangan ini, dilakukan karena penghentian kerja sama kontrak dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB BP) untuk mendanai program manfaat pasti perusahaan (CNBCIndonesia.com). Diakhirinya kontrak kerja sama dengan AJB BP dapat mengubah laba bersih PT.Semen Indonesia.Tbk menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Hal ini dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Tidak menutup kemungkinan jika tindakan tersebut dapat mengarah terhadap manajemen

laba, karena *restatement* mengakibatkan perubahan pencatatan mengenai fakta yang material.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan atas saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Abduh dan Rusliati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Mertha (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial di perusahaan, semakin rendah kesempatan manajemen untuk membuat manajemen laba. Jika manajer memiliki kepemilikan di perusahaan, manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga memiliki kepentingan yang sama. Namun penelitian yang dilakukan Sudjatna dan Muid (2015) memiliki hasil yang berbeda. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Penelitian yang dilakukan oleh Darsono dan Herlambang (2015) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra et al. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Pertemuan rapat yang dilakukan oleh komite audit diharapkan dapat membantu mengawasi manajemen dalam mewujudkan kualitas audit internal perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), dan penelitian Marsha dan Ghozali (2017) menyatakan pertemuan komite audit

berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sudjatna dan Muid (2015) dan penelitian Susanto (2016) memiliki hasil komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi perusahaan memiliki utang maka perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi,2014:72). Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin banyak kewajiban dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dengan harus terpenuhinya beberapa syarat dan ketentuan maka perusahaan akan berusaha terlihat baik dimata para kreditur. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi syarat dan ketentuan tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen adalah dengan mempercantik laporan keuangan dengan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian Lazeem dan Jilani (2017), Nalarreason et al. (2019) dan S.abbadi et al. (2016) *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi makan akan terdorong melakukan manajemen laba karena ada beberapa kewajiban dan perjanjian yang dilakukan terhadap kreditur. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirawati (2019) memiliki hasil yang berbeda. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan akan semakin berhati-hati melakukan tindakan manajemen laba karena ada kreditur yang menjadi pihak ketiga yang mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen, termasuk manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu, tindakan manajemen laba merupakan suatu permainan laporan keuangan yang berisiko bagi perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi**

Kasus pada Sektor Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan terbebas dari salah saji yang material agar dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Namun agar terlihat baik dimata para investor, terdapat kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhi, digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Maka pokok permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara simultan?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari:
 - a. Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
 - b. Komisaris independen terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
 - c. Komite Audit terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

- d. *Leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 secara simultan.
3. Untuk mengetahui secara parsial:
 - a. Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
 - b. Komisaris independen terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
 - c. Komite audit terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
 - d. *Leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba dalam perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dan evaluasi mengenai pengungkapan laporan keuangan di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Bagi Investor

Untuk investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi mengenai pengungkapan laporan keuangan perusahaan saat akan atau sedang berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi secara garis besar.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang membahas mengenai kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi praktik manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *leverage*. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian yang kemudian dijadikan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel operasional yang digunakan, sampel yang diambil, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan teknik analisis data untuk menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah pada penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data-data penelitian, jenis penelitian, variabel operasional, hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisis model dan analisis hasil pengujian hipotesis,

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, yang kemudian terdapat saran dan keterbatasan dari penelitian untuk dijadikan pertimbangan bagi penelitian.

